



MAKNA KATA *ISTIGHOTSAH* DAN *ISTI'ANAH* DALAM AL-QURAN (*Studi Analisis Semantik*)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ULFA YUMNI
NIM:11632204042

Pembimbing I :
Drs. Ali Akbar, MIS

Pembimbing II
Suja'i Sarifandi, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H/2021 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Makna Kata Istighotsah dan Isti'anah dalam Al-Quran (Studi Analisis Semantik)

Nama : Ulfa Yumni
Nim : 11632204042
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. Afrizal, MA
NIP. 19591015 198903 1 001
Penguji III

Dr. Khairunnas Jamal, MA
NIP. 19731105 200003 1 003

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, S. Ud, MIRKH, Ph. D
NIK. 130317088
Penguji IV

Dr. H. Agustiar, M. Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Ali Akbar, MIS
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS
 Perihal: Skripsi Saudari
 Ulfa Yumni

Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Ulfa Yumni
 NIM : 11632204042
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul : Makna Kata *Istighotsah* Dan *Isti'anah* Dalam Alqur'an
 (*Studi Analisis Semantik*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 Juli 2021
 Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suja'I Sarifandi, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Ulfa Yumni
NIM	: 11632204042
Program Studi	: Ilmu Alqur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Kata Istighotsah dan Isti'anah dalam Alqur'an (Studi Analisis Semantik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 05 Juli 2021
Pembimbing 2

UIN SUSKA RIAU

Suja'I Sarifandi, M.Ag
NIP. 197005031997031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Yumni
 NIM : 11632204042
 Tempat/Tgl. Lahir : Tandun, 13 September 1997
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul **“MAKNA KATA ISTIGHOTSAAH DAN IST'ANH DALAM AL-QURAN (STUDI ANALISIS SEMANTIK)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Agustus 2021



Ulfa Yumni
 NIM: 11632204042

MOTTO

تَرْجُو النَّجَاةَ وَمَ تَسْلُكُ مَسَلِكَهَا إِنَّ لِّلسَّفِينَةِ لَا تَجْرِي عَلَى الْيَبَسِ
(امام الغزالي)

*’Engkau Mengharapkan Keselamatan, tetapi engkau tidak mengikuti jalannya. Sesungguhnya Perahu itu tidak akan berjalan didaratan’
(Imam al Ghozali)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin penulis haturkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugrah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “*Makna Kata Istighotsah dan Isti’annah dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Semantik).*” Yang disusun dalam rangka melengkapi dan memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Agama pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Sayyidina wa Maulana Muhammad Sallallahu Alaihi wa Sallam. Semoga kita termasuk kedalam barisan panjangnya Rasulullah di hari akhir nanti dan masih tergolong kedalam pengikut beliau yang setia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, terutama penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada kedua orang tua penuli yakni **Ayah Ramlan Anas** dan Ibu **Siti Arfah** (Almh) yang telah memberikan support yang begitu luar biasa .

Pada penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut juga ikut serta memberikan bantuan baik motivasi, gagasan pemikiran, pengalaman-pengalaman yang sebelumnya penulis dapatkan sehingga dari semua itu dapat penulis rampungkan untuk menjadi sebuah ide atau gagasan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya, yaitu kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayah Ramlan Anas dan Ibu Siti Arfah (Almh) yang tidak pernah henti-hentinya menjadi supporter bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan yang telah menjadi



benteng pertahanan bagi penulis dalam menghadapi segala permasalahan yang penulis hadapi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag. M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Rektor I,II dan III
3. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan juga merupakan Penasihat Akademik penulis dari semester 7 sampai 8
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I, M. Ag sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Ayahanda Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS, selaku Penasihat Akademik dari semester 1 hingga semester 3 yang telah banyak memberikan bimbingan dan juga nasihatnya dalam proses penyelesaian studi penulis
6. Ayahanda Muhammad Yasir, S.Th.I, MA selaku Penasihat Akademik dari semester 4 hingga semester 6 yang telah banyak memberikan bimbingan dan juga nasihatnya dalam proses penyelesaian studi penulis
7. Ayahanda Drs. Ali Akbar, M.I.S sebagai Dosen Pembimbing I dan Ayahanda Suja'I Sarifandi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan selalu ad ajika penulis memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Staf Akademik, Administrasi Umum, Kemahasiswaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin yang juga telah membantu penulis dalam pengurusan berkas dengan baik
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya kepada penulis
10. Kepada Abang-abang dan kakak-kakak penulis di antaranya : Fahrunit, Irwan Efendi, Mardiana, Winda Yani, Azmar Hadi, Muhammad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Alfarisi, Daryati, Maileni Astriani, Mardizon, dan Ibnul Baharizi yang telah memberikan semangat kepada penulis baik berupa moril maupun materil dalam menyelesaikan studi ini

11. Kepada Teman-teman angkatan 2016 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang selalu berbagi informasi dan pengetahuannya juga sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini
12. Teman-teman satu kelas dan satu perjuangan IAT-B dari semester satu hingga sekarang yang Alhamdulillah masih selalu kompak, meskipun dalam pertemuan banyak tingkah, kekesalan dan emosi yang memang kita semua berbeda pola pikir dan sama-sama egois tetapi tetap bisa menyelesaikan masalah dengan sendiri. Maaf jika selama 4 tahun kita bersama ada salah kata atau perlakuan yang kurang berkenan di hati teman-teman dan terima kasih telah banyak membantu. Ketika proses belajar mengajar
13. Teruntuk sahabat terbaikku, Sahabat Dunia Akhirat, Queen of Ghibah, Safira Malia Hayati, S.Ag dan Ani Jahrotunnisa, S.Ag yang telah memberikan waktu selama ini dan selalu memberikan kekuatan baik suka maupun duka dan juga menjadi guru terbaik bagi penulis
14. Kepada Abangda Muhammad Zuhri, S. Kom, yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir per studian ini. Orang yang telah senantiasa mendengarkan ocehan dan curhatan penulis dengan penuh kesabaran dan syarat akan nasihat, sekali lagi terima kasih untuk kamu.
15. Kepada sahabat Seperpondokanku dari PP Darul Ulum Tandun, dan PP Darussalam yang masih dengan setia menjalin persahabatan dengan penulis hingga hari ini
16. Kepada sahabat Until Jannah Seperjuangan Kuliah Kerja Nyata Desa Bantan Tengah, Kec. Bantan Kab. Bengkalis yakni kepada Pak Kordes Muhammad Fajri yang sudah selalu menyediakan cemilan ketikan di posko, Andik Prasetyo, CS.T yang sudah banyak mengajari penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana cara menggunakan computer dengan baik dan benar, Imam Purnomo, idamannya para wanita BanTeng, Amrullah, idamannya para anak SD, Baihaki, yang juga jadi idamannya para anak-anak, Ibu Bendahara Haslinda, Pengusaha Oriflem Angel Putri, Mbak Dani Kurnia Putri, yang selalu menjadi incarannya para pemuda BanTeng, dan Calon Ibu guru Indah Mustika Sari, yang susah sekali makan makanan pedas. Terima kasih telah pernah hadir dalam kehidupan penulis dan mencoba mengenal pribadi masing-masing

17. Kepada Adik-Adik Mantan Kos ku tersayang, yaitu Hidayana Yusma, Dwi Gusarina, Siti Ayu Masturi, dan Inayati, Semangat 45 untuk kalian dalam menyelesaikan studinya.
18. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu

Pekanbaru, 17 Agustus 2021

Penulis

Ulfa Yumni
NIM 11632204042

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

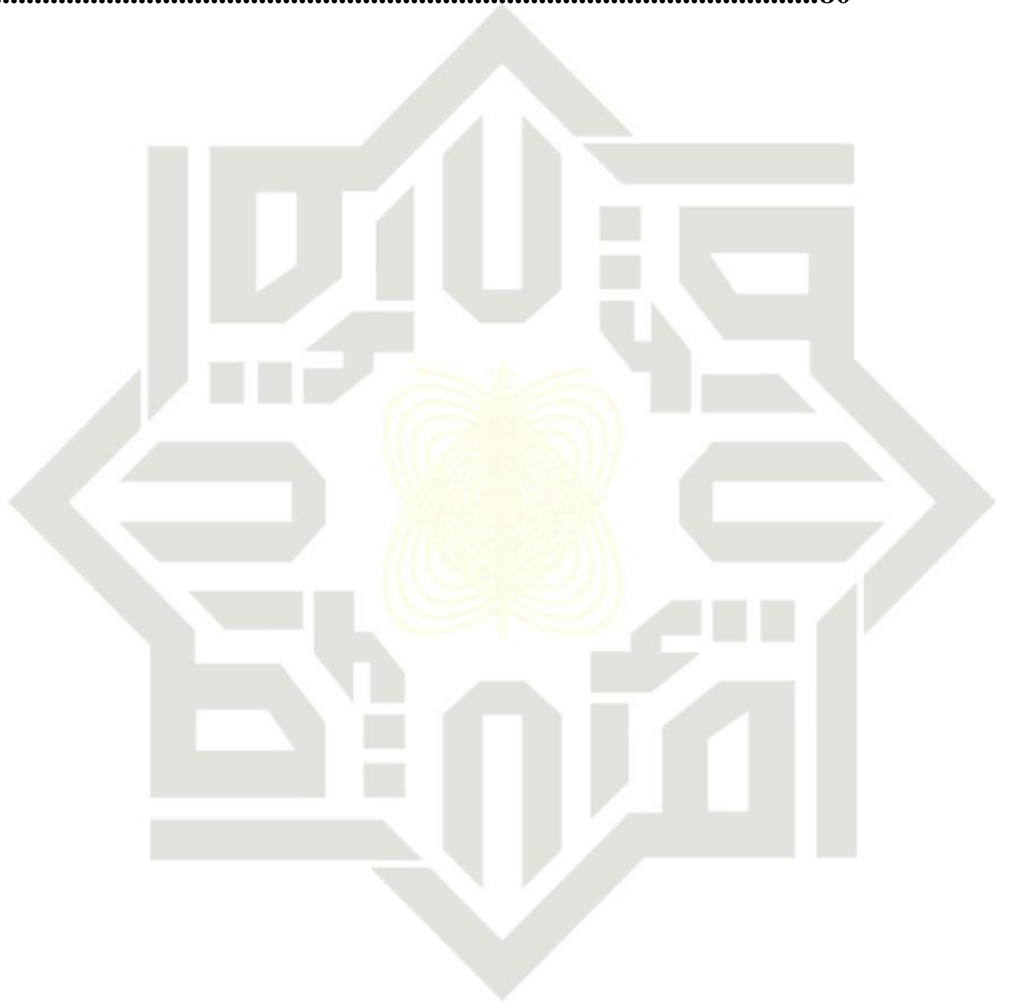
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematisasi Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Makna Kata <i>Istighotsah</i>	10
B. Makna Kata <i>Isti'anah</i>	17
C. Pengertian Semantik.....	22
D. Urgensi <i>Istighotsah</i> dan <i>Isti'anah</i>	25
E. Teori Wujh wan Nazhoir.....	26
F. Tinjauan Kepustakaan.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : ANALISA MAKNA <i>ISTIGHOTSAH</i> DAN <i>ISTI'ANAH</i> DALAM AL-QUR'AN	
A. Terminologi <i>Istighotsah</i> dan <i>Isti'anah</i>	37
1. Pengertian <i>Istighotsah</i>	37
2. Ayat- Ayat yang Menggunakan Kata <i>Istighotsah</i> dalam al-Qur'an.....	40
3. Maksud Kata <i>Istighotsah</i> dalam al-Qur'an.....	42
4. Pengertian <i>Isti'anah</i>	43
5. Ayat-Ayat yang menggunakan Kata <i>Isti'anah</i> dalam al-Qur'an.....	46
6. Maksud Kata <i>Isti'anah</i> dalam al-Qur'an.....	49
B. Penafsiran Ayat-Ayat <i>Istighotsah</i> dan <i>Isti'anah</i>	50
C. Perbedaan <i>Istighotsah</i> dan <i>Isti'anah</i> dalam pendekatan al Wujh wan Nazhair.....	67

BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
BIOGRAFI	80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

a. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ط	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

b. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a” *kasrah* dengan “i,” *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla
 Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل menjadi qîla
 Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misal nya قول menjadi qawla

Diftong (ay) = ي misal nya خير menjadi khayrun

Ta marbûthah (ة)

Ta marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada diterngah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misal nya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilyah*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misal nya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

d. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan, sebagai contoh:

- a. Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan.
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MAKNA KATA *ISTIGHOTSAH* DAN *ISTI'ANAH* DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS SEMANTIK)

@ulfayumni

Abstrak : Penelitian karya tulis yang dilakukan oleh penulis, yakni penelitian yang mengangkat tema tentang makna bahasa didalam al-Quran. Pada penelitian ini, penulis mengangkat kata *istighotsah* dan *isti'anah*, karena didalam Al-Qur'an, kedua kata ini sama-sama memiliki maksud meminta pertolongan ataupun meminta bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keilmuan yang lebih komprehensif mengenai makna dan kandungan dari lafaz *istighotsah* dan *isti'anah* dalam al-Quran dengan mengkaji dan mengungkapkan makna dari dua kata tersebut. Kata *istighotsah* dan *isti'anah* jika dilihat dari maknanya secara lahiriyah akan tampak bahwa keduanya merupakan kata yang berkonotasi sendiri-sendiri sehingga tidak bisa dikatakan bahwa itu bersinonim. Penulis merasa tertarik untuk mengungkap makna apa saja yang terkandung didalamnya. Untuk membedakannya, penulis menggunakan Analisa semantik yakni Analisa yang digunakan untuk mengungkap makna bahasa yang terkandung dalam sebuah kata atau kalimat. Adapun metode atau cara yang penulis gunakan dalam meneliti ini ialah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang bersangkutan dengan kedua kata tersebut didalam al-Quran kemudian mengidentifikasikannya. Didalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa tafsir yang terkait mengenai makna bahasa baik dari kata *istighotsah* maupun *isti'anah*, serta mencantumkan beberapa informasi dari sumber lain yang erat kaitannya dengan dua kata ini. Pada umumnya, *istighotsah* dan *isti'anah* merupakan suatu permohonan makhluk terhadap Allah Ta'ala, yakni memohon suatu pertolongan. Hanya saja, jika diteliti lebih mendalam akan didapati bahwasanya *istighotsah* lebih kepada memohon pertolongan kepada Allah dalam keadaan yang sukar ataupun sulit yang disertai dengan kata yang sarat akan ancaman dan kecaman. Sedangkan hal ini sangat berbeda dengan kata *isti'anah* yang bermakna memohon pertolongan kepada Allah dalam keadaan yang umum. Allah Ta'ala juga selalu mengaitkan kata ini dengan sabar dan sholat serta Allah juga selalu menggunakan bahasa yang lebih baik dan lemah lembut terhadap kata ini.

Kata kunci : *Istighotsah*, *Isti'anah*, Semantik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrack : Written research conducted by the author, namely research that raises the theme of the meaning of language in the Koran. In this study, the author raised the words *istighotsah* and *isti'anah*, because in the Qur'an, these two words both have the intention of asking for help or asking for help. This study aims to develop a more "comprehensive" science regarding the meaning and content of the *istighotsah* and *isti'anah* words in the Koran by studying and revealing the meaning of the two words. The words *istighotsah* and *isti'anah* when viewed from their outward meaning it will appear that both are words that have separate connotations so it cannot be said that they are synonymous. It certainly contains different explanations, both in text and context. The author feels interested in revealing what meanings are contained in it. To distinguish them, the writer uses semantic analysis, which is an analysis that is used to reveal the meaning of language contained in a word or sentence. The method or method that the author uses in this research is to collect the relevant verses with the two words in the Koran and then identify them. In this study, the author collects several related interpretations or which discusses the meaning of language both from the words *istighotsah* and *isti'anah*, and includes some information from other sources that are closely related to these two words. In general, *istighotsah* and *isti'anah* are a creature's request to Allah Ta'ala, namely asking for help. It's just that, if examined more deeply, it will be found that *istighotsah* is more about asking God for help in difficult or difficult situations accompanied by words that are full of threats and criticism. While this is very different from the word *isti'anah*, which means asking God for help in general circumstances. Allah Ta'ala also always associates this word with patience and prayer and Allah also always uses a kinder and gentler language towards this word.

KeyWords : *Istighotsah*, *Isti'anah*, Semantic



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملاحظ : البحث الكتابي الذي أجراه المؤلف وهو البحث الذي يطرح موضوع معنى اللغة في القرآن. في هذه الدراسة ، أثار المؤلف كلمتي الاستغوتسه والاستثناء ، لأن كلا الكلمتين في القرآن لهما نية طلب المساعدة أو طلب المساعدة. تهدف هذه الدراسة إلى تطوير علم أكثر "شمولاً" فيما يتعلق بمعنى ومضمون كلمات الاستغوتسه والاستحسان في القرآن من خلال دراسة وكشف معنى الكلمتين. عند النظر إلى الكلمتين الاستغوتسه والاستعانة من معانيهما الخارجية ، سيظهر أن كلاهما كلمتان لهما دلالات منفصلة لذلك لا يمكن القول أنهما مترادفان. هذا بالتأكيد يحتوي على تفسيرات مختلفة ، في كل من النص والسياق. يشعر المؤلف بالاهتمام بالكشف عن معنى ذلك. للتمييز بينها ، يستخدم الكاتب التحليل الدلالي ، وهو تحليل يستخدم للكشف عن معنى اللغة الواردة في كلمة أو جملة. الطريقة أو المنهج الذي استخدمه المؤلف في هذا البحث هو جمع الآيات ذات الصلة بالكلمتين في القرآن ثم التعرف عليهما. في هذه الدراسة ، قام المؤلف بجمع العديد من التفسيرات ذات الصلة أو التي تناقش معنى اللغة من كل من الكلمتين استغائه و استعانه ، وتتضمن بعض المعلومات من مصادر أخرى وثيقة الصلة بهاتين الكلمتين. بشكل عام ، الاستغوتسه والاستعداد هي طلب مخلوق إلى الله تعالى ، أي طلب المساعدة. إنه فقط ، إذا تم فحصه بشكل أعمق ، فسوف يتبين أن الاستغوتسه تتعلق أكثر بطلب المساعدة من الله في المواقف الصعبة أو الصعبة المصحوبة بكلمات مليئة بالتهديدات والنقد. في حين أن هذا يختلف كثيراً عن كلمة استعانة ، مما يعني طلب المساعدة من الله في الظروف العامة. يربط الله تعالى دائماً هذه الكلمة بالصبر والصلاة ، كما يستخدم الله دائماً لغة ألطف ولطف تجاه هذه الكلمة.

الكلمات الدالة: استغائه، استعانه ، دلالات



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai orang yang beriman, pertolongan Allah SWT adalah sebuah keniscayaan. Setiap saat, Allah selalu menolong hamba-Nya. Namun, sayang hamba-Nya tidak mengetahuinya, ia merasa semua yang telah dicapainya adalah murni kerja kerasnya, dan bukan pertolongan-Nya. Anggapan seperti ini akan merugikan dan mencelakakannya, khususnya di akhirat kelak. Allahlah sang pemegang kekuasaan sejati, yang mampu memberikan pertolongan dalam bentuk apapun dan kepada siapapun.¹

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang harus menjalani scenario yang telah di buat oleh-Nya. Manusia dibekali akal dan hawa nafsu yang bisa menjadikan manusia mulia sekaligus terhina di hadapan-Nya. Kadang kala, manusia lupa terhadap siapa ia harus menyembah dan meminta pertolongan. Manusia pun kerap kali lupa kepada siapa yang menciptakannya, padahal ia juga di ciptakan dari tanah.

Di dalam al-Qur'an, Allah telah menjelaskan secara panjang lebar bahwa zat yang berhak untuk dimintai pertolongan, tiada lain dan tiada bukan hanyalah Allah SWT semata. Di dalam al-Qur'an, Allah menggunakan banyak kata yang mengisyaratkan meminta pertolongan, yakni *istighotsah*, *isti'anah*, dan *istinshaar*. Namun, pada penelitian ini, penulis hanya mengangkat perbedaan yang terdapat pada kata *istighotsah* dan *isti'anah*.

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Agar Anda Selalu ditolong Allah* (Cet I : Yogyakarta : Sabil,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *Istighosah* berasal dari kata **غوث** yang berarti pertolongan.

² Kata **استغاثه** sendiri satu timbangan atau satu wazan dengan kata **استفعال** yang menunjukkan arti permintaan ataupun pertolongan. Maka dapat diartikan bahwa *istighosah* adalah meminta pertolongan. Seperti kata **غفران** yang berarti ampunan. Ketika diikutkan pada wazan **استفعال** menjadi **استغفار** yang berarti meminta ampunan. Jadi, *istighosah* berarti **طلب الغوث** atau meminta pertolongan.³

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar ataupun sulit. Dalam Kitab *Munjid Fil Lughoh wa A'lam istighosah* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Sedangkan menurut Barmawi Umar bahwa *istighosah* adalah doa-doa sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh tokoh yang sangat mengerti dalam masalah agama.⁴ Namun, menurut Ibn Abdul Wahab *istighosah* adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan dan memohon bantuan hanya kepada Allah, itu diperbolehkan dalam segala urusan kebaikan.⁵ sebagaimana didalam al-Qur'an disebutkan dalam surah Al-Anfaal ayat 9:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَبَ لَكُمْ أَيْ مُدْكُم بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ (٩)

² Ahmad Arson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997) hlm. 974

³ Muhammad Asrori, *pengertian dan Bacaan dalam Istighosah*, *Jurnal Tausiyah*, Vol. III, 2012, hlm. 1

⁴ Barmawi Umar, *Sistematika Tasawuf*, (Solo: Romadhoni, 1993) hlm. 174

⁵ Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah, 1969)hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“(Ingatlah Wahai Muhammad), Ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, Lalu Dia mengabulkan permohonanmu.”

Dalam ayat ini menerangkan tentang Nabi Memohon pertolongan kepada Allah SWT, di kala itu beliau berada ditengah tengah peperangan Badar yang mana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih kuat dibandingkan dengan pasukan islam. Maka Nabi memohon pertolongan kepada Allah agar dapat memenangkan peperangan tersebut.

Di dalam al-Qur’an, selain menggunakan kata *Istighosah* Allah juga menggunakan kata *Isti’annah*, yang juga sama sama diartikan meminta pertolongan. Para ulama juga membedakan antara *istighosah* dan *ista’annah*, meskipun secara kebahasaan, makna keduanya sama.

Kata *Isti’annah* berasal dari kata **عون** yang juga berarti petolongan. dan kata **عَوْن** artinya membantu, menolong, kerja sama dan gotong royong.⁶ Kata *isti’annah* juga sewazan dengan kata **استفعال** yang juga berarti meminta pertolongan. *Isti’annah* dipakai oleh al-Qur’an dengan arti mengharapkan pertolongan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup diselesaikan dengan tenaga sendiri. Sebagaimana yang telah dikutip didalam buku Ensiklopedi al-Qur’an bahwa permohonan pertolongan yang dimaksud oleh ayat ayat yang mengandung kata *isti’annah* tidak hanya sekedar meminta bantuan, tetapi didalamnya terkandung meminta taufiq. Yang dimaksud dengan taufik disini ialah kumpulan dan sebab upaya yang membawa keberhasilan suatu pekerjaan.⁷ *Isti’annah* terkadang juga selalu digandengkan dengan permasalahan ibadah salah satunya

⁶ Ahmad Arson Munawwir, *Op Cit*, hlm. 988

⁷ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Alquran : Kajian Kosa Kata* (Cet. 1: Jakarta: Lentera Hati, 2007)hlm. 716

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata sabar dan sholat sebagaimana dalam al-Quran QS Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat”

Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini dapat bermakna meminta pertolongan Allah dengan tabah dan sabar menghadapi segala tantangan bersama dengan sholat. Bisa juga bermakna : jadikanlah ketabahan menghadapi segala tantangan bersama sholat yakni doa dan permohonan kepada Allah sebagai sarana untuk meraih segala macam kebaikan.⁸

Sebagai orang yang beriman, pertolongan Allah SWT adalah sebuah keniscayaan. Setiap saat, Allah SWT selalu menolong hamba-Nya, namun sayangnya hamba-Nya tidak mengetahuinya. Ia merasa semua yang telah dicapainya adalah murni kerja kerasnya. Anggapan seperti ini akan merugikan dan mencelakakannya, khususnya di akhirat kelak.⁹

Hanya orang yang tersesat dan orang yang tidak mendapatkan hidayahlah yang mencari perlindungan kepada selain Allah SWT. Apakah itu dalam bentuk sembah, dukun, jin, ataupun setan. Sebab, hanya Allahlah zat yang berkuasa atas segala sesuatu, yang menentukan segala hal yang terjadi pada makhluknya lagi maha berkuasa.

Di dalam al-Qur'an kata استغاثته diulang sebanyak 4 kali. Yaitu terdapat dalam QS. Al Kahfi ayat 29, QS Al Qhashas ayat 15, QS Al Ahqaf ayat 17, dan QS. Al Anfal ayat 9.¹⁰ Sedangkan kata استعانته

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, hlm. 222

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Agar Anda Selalu Ditolong Allah*, (Cet. I: Yogyakarta: Sabil, 2014), hlm. 7

¹⁰ Syaikh Ilmi Zaedah Fu'ad Abdul Al Baqiy, *Fathu Rahman Li Thalibi ayatil Qur'an* (Bandung : Diponegoro) hlm. 334

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diulang sebanyak 10 kali dalam Alqur'an. Terdapat dalam QS. Al Furqan ayat 4, QS. Al Kahfi ayat 96, QS. Al Maidah ayat 3, QS Al Fatihah ayat 4, QS Al Baqarah ayat 45 dan 153 dan 68, QS Al A'raf ayat 127, QS Yusuf ayat 18 dan QS Al Anbiyaa' ayat 112.¹¹

Istighosah dan *Isti'annah* jika dilihat dari makna lahiriyahnya akan tampak bersinonim. Namun, bila diamati lebih teliti lagi maka akan diketahui bahwa masing masing kata tersebut berkonotasi sendiri sendiri sehingga terdapat perbedaan diantara keduanya. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam mengungkapkan masing masing makna tersebut.

Pada Skripsi ini penulis menggunakan Studi Analisis Semantik yaitu Kajian tentang Kebalaghohan dan mengungkap perbedaan istilah istilah yang sama di dalam al-Qur'an. Karena, makna kata *Istighosah* dan *Isti'annah* ini memiliki makna yang serupa dalam hal kebahasaan. Namun, memiliki perbedaan dalam pengaplikasiannya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai perbedaan yang terdapat pada kedua makna kata ini dalam sebuah Skripsi yang berjudul **“Makna Kata *Istighosah* dan *Isti'annah* dalam al-Qur'an (Studi Analisis Semantik)”**

B. Penegasan Istilah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka didapatkan beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di tegaskan, diantaranya adalah :

1. Makna

Adalah maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.¹²

¹¹ *Ibid* hlm. 323

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.wed.id/makna.html> diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 19,08 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Istighotsah*

Adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar ataupun sulit. Dalam Kitab *Munjid Fil Lughoh wa A'lam istighosah* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan yang sebelumnya mengalami kesukaran dan juga penuh ancaman serta musibah.¹³

3. *Isti'anah*

Kata *Isti'anah* berasal dari kata **عون** yang juga berarti petolongan. dan kata **عَوْن** artinya membantu, menolong, kerja sama dan gotong royong. Kata *isti'anah* juga sewazan dengan kata **استفعال** yang juga berarti meminta pertolongan.¹⁴

4. Analisis

Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Serta penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri dan hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁵

5. Semantik

Berhubungan dengan ilmu tentang makna dalam bahasa, menurut atau mengenai semantik, dan juga menyangkut makna suatu kata.¹⁶

Maka, dari penegasan istilah di atas, dapat penulis simpulkan bahwa judul penelitian ini yakni *istighotsah* dan *isti'anah* merupakan dua kata di dalam al-Qur'an yang memiliki satu makna tetapi berbeda dalam penyebutan

¹³ Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan dalam Istighotsah*, *Jurnal Tausiyah*, Vol III, 2012, hlm 1

¹⁴ Muhammad Arson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997) hlm 974

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.wed.id/analisis.html> diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 19,21 WIB

¹⁶ Sygeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam : Kajian Semantik pada al-Quran* (Yogyakarta : SUKA Press Cet I, 2009) hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penggunaannya. Untuk membedakannya, penulis melakukan analisa semantic atau penelitian yang dihubungkan terhadap makna bahasa. Oleh karena itu, dari penelitian tersebut, akan dapat di tarik simpulan di mana letak perbedaan dari dua kata tersebut

C. Identifikasi Masalah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya supaya dapat di jadikan sebagai bahan penelitian. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Kata *Istghosah* selalu di gandengkan dengan hal hal yang terkadang di dalamnya terdapat ancaman dan lain sebagainya.
- b. Kadang *Isti'annah* juga selalu di gandengkan dengan hal hal yang baik, seperti sholat dan juga Sabar.
- c. Kata *Istighosah* dan *Isti'annah* merupakan kata dalam bahasa Arab yang memiliki arti yang sama dalam segi bahasa yakni meminta pertolongan, namun apabila diteliti lebih jauh lagi akan terdapat perbedaan diantara keduanya.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang perbedaan makna kata *istighosah* dan *isti'annah* dalam alquran. Untuk kata *Istighosah*, penulis hanya menggunakan 2 ayat saja yaitu: QS. Al Anfaal ayat 9, dan Al Ahqaaf ayat 17. Sedangkan untuk kata *Isti'annah*, penulis menggunakan 3 ayat saja yaitu: QS. Al Maidah ayat 2, QS Al Fatihah ayat 5, QS Al Baqarah ayat 45 dan 153.

2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan permasalahan, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pokok permasalahannya adalah :

- a. Apakah makna *Istighosah* dan *Isti'annah* dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimanakah konteks lafaz *istighotsah* dan *isti'annah* dalam al-Quran?
- c. Bagaimana perbedaan makna kata *Istighosah* dan *Isti'annah* dalam medan semantic?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui pengertian makna kata *Istighosah* dan *Isti'annah*.
- b. Untuk mengetahui konteks lafaz *istighotsah* dan *isti'annah* dalam al-Qur'an
- c. Untuk mengetahui perbedaan dari penafsiran yang terdapat dari makna kata *Istighosah* dan *Isti'annah*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis (*Academic Significance*) dan mampu menambah khazanah keilmuan dan kajian qur'ani khususnya dalam bidang ilmiah
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa al-Qur'an memiliki bahasa yang sangat menarik dan indah. Memiliki banyak kata yang makna katanya sama ini membuktikan keindahan bahasa dalam al-Qur'an
- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa al-Qur'an itu relevan disetiap zaman serta membuktikan bahwa banyak fakta fakta ilmiah yang harus dibuktikan agar menambah keilmuan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk memperoleh pemahaman dari perbedaan makna kata *Istighosah* dan *Isti'annah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub bab yaitu:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjadi alasan kuat bagi penulis untuk meneliti judul tersebut, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi gambaran umum mengenai *istighosah* dan *isti'annah* dalam Alquran dan perbedaan yang terdapat diantara keduanya.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari : Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat merupakan analisa data. Berisi tentang kajian ayat ayat *istighosah* dan *isti'annah*, yang meliputi ayat dan terjemah berikut tafsirnya, pendapat para mufassir mengenai ayat ayat yang dicantumkan dan juga analisa terhadap ayat yang dibahas tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian, dan disertai saran saran yang disampaikan penulis dalam penulisan skripsi ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA (LANDASAN TEORI)

A. Makna *Istighosah*

1. *Istighosah*

Kata *istighosah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah doa untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.¹⁷ Secara etimologi, *Istighosah* bermakna meminta pertolongan. Secara istilah, *istighosah* diartikan sebagai meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit serta dalam keadaan yang bahaya.¹⁸

Kata *Istighosah* berasal dari kata غوث yang berarti pertolongan.¹⁹ Kata استغاثه sendiri satu timbangan atau satu wazan dengan kata استفعال yang menunjukkan arti permintaan ataupun pertolongan. Maka dapat diartikan bahwa *istighosah* adalah meminta pertolongan. Seperti kata غفران yang berarti ampunan. Ketika diikutkan pada wazan استفعال menjadi استغفار yang berarti meminta ampunan. Jadi *istighosah* berarti طلب الغوث atau meminta pertolongan.

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa, akan tetapi bila disebutkan kata *istighosah* konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam *istighosah* adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, *istighosah* sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah berkenan mengabulkan permohonannya. Namun, *istighosah* dilihat dari bentuk dan ciri cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁸ Papa Luis Mafuf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'laa terjemahan*, (Libanon: El Mucheg, Beirut : 1998), hlm 591

¹⁹ Ahmad Arson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997) hlm. 974

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan cara melakukan zikir yang cukup lama.

Di Indonesia, masyarakat pada umumnya sering melakukan *Istighosah* diberbagai tempat. Ini adalah salah satu kegiatan yang selalu dilakukan oleh salah satu aliran keagamaan yang ada di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini dilakukan agar negeri Indonesia terhindar dari segala bencana yang mengakibatkan hancurnya negara indonesia.

2. Macam- macam *Istighosah*²⁰

Istighosah ada dua macam. Yakni:

a. *Istighosah* kepada Allah SWT

Dalam QS. Al anfaal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ (٩)

“(Ingatlah Wahai Muhammad) ketika kamu memohon pertolongan kepada tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “ sesungguhnya Aku akan mengirimkan bala bantuan kepadamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut turut.”

Ayat ini, menjelaskan ketika Nabi Muhammad SAW memohon bantuan kepada Allah SWT ketika beliau dan pasukan muslimin berada kecamuknya perang Badar yang mana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih banyak daripada pasukan muslimin. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi Muhammad SAW dengan memberikan bala bantuan berupa seribu Malaikat yang turun dari langit. Sehingga menjadikan pasukan muslimin memenangkan perang tersebut.

Dalam QS Al Ahqaaf ayat 17 juga disebutkan:

وَهُمَا يَسْتَعِيثَانِ اللَّهَ

“Kedua orang tua itu memohon pertolongan kepada Allah ”

²⁰ Abu Abdillah dan Nur Rohmad, Argumen Ahlusunnah wal Jama'ah, Jawaban Tuntas Atas Tuduhan Bid'ah dan Sesat, (Pemateri Aswaja NU Center PWNW Jawa Timur)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini, memohon pertolongan kepada Allah atas kedurhakaan sang anak dan keengganannya meyakini hari kebangkitan dan tidak ada cara lain yang dapat ditempuh oleh keduanya untuk menyadarkan sang anak kecuali memohon pertolongan kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

b. *Istighosah* kepada selain Allah SWT

Beristighosah kepada selain Allah hukumnya adalah boleh dengan melihat bahwa makhluk yang dimintai pertolongan adalah menjadi sebab. Jadi, sesungguhnya pertolongan itu datang dari Allah SWT, Allahlah pemberi pertolongan sebenarnya. Namun, tidak menafikan bahwa Allah menjadikan sebab sebab yang telah dipersiapkan agar terwujud pertolongan tersebut. Dalil yang membolehkan beristighosah kepada selain Allah SWT adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari:

إِنَّ الشَّمْسَ تَذُنُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعَرَقُ نِصْفَ الْأُذُنِ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا بِآدَمَ ثُمَّ بِمُوسَى ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ (رواه البخاري)

“Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu, mereka beristighosah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa, kemudian Nabi Muhammad SAW. (HR. Bukhari)”

Hadits ini adalah dalil di bolehkannya meminta pertolongan kepada selain Allah dengan keyakinan bahwa seorang nabi atau wali adalah sebab. Terbukti ketika manusia di padang mahsyar terkena terik matahari mereka meminta pertolongan kepada nabi. Kenapa mereka tidak berdoa kepada Allah saja dan tidak perlu mendatangi para nabi tersebut? seandainya perbuatan ini adalah syirik, niscaya mereka tidak melakukan itu, dan jelas tidak ada ajaran islam suatu perbuatan yang dianggap syirik didunia, sedangkan di akhirat tidak terhitung syirik. Syirik adalah menyekutukan Allah baik di dunia

maupun di akhirat dan yang bukan syirik di dunia bukan pula dikatakan syirik di akhirat.

c. *Istighotsah* terhadap orang yang sudah mati/hidup

Istighotsah terhadap orang mati ataupun hidup, tetapi tidak berada didepannya dan tidak sanggup untuk memenuhi permohonannya. *Istighotsah* jenis ini adalah syirik karena, orang yang ber*istighotsah* tentunya meyakini bahwasanya mereka (yang dia ber*istighotsah* kepadanya) memiliki kekuatan ghaib untuk bertindak di alam ini dan itu berarti dia memberikan bagian dari sifat *rububiyah* ini hanya milik Allah SWT semata mata. Allah SWT berfirman QS An Naml ayat 62

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَلِلَّهِ مَعَ اللَّهِ
 قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ (٦٢)

“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya)”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Istighotsah* kepada orang yang masih hidup yang tidak mampu memenuhinya namun orang yang *beristighotsah* tidak meyakini adanya kekuatan tersembunyi pada orang tersebut. Contohnya: “orang yang akan tenggelam *beristighotsah* pada orang yang lumpuh. Hal ini terlarang karena merupakan senda gurau dan ejekan semata, dan mungkin saja orang lain yang melihat hal ini menyangka bahwasannya orang lumpuh tersebut punya kekuatan ghoib yang dengannya dia bisa menyelamatkan orang yang akan tenggelam dari kesulitan.²¹

3. Bacaan *Istighosah*

a. Tahlil

Kalimat tahlil berbunyi “*Laa Ilaha Illallahu*” artinya tiada tuhan selain Allah SWT. Inilah kalimat zikir yang paling utama. Mentauhidkan Allah yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada sesuatupun yang mampu menyamai-Nya. Apalagi menandingi-Nya. Tidak ada tuhan melainkan Dia.²²

Dengan demikian, menjadi kewajiban hamba Tuhanlah yang menyembah-Nya, mengesakan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana dikatakan dalam QS. Al Mukminun ayat 52:

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ (٥٢)

“*Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku.*”

b. Tasbih

Kalimat Tasbih adalah “*Subhanallahu*” maksudnya Maha Suci Allah . ini dimaksudkan karena kesempurnaan Allah dari segala sifat

²¹ Syarah Tsalasatil Ushul, Asy-Syaikh Muhammad bin Sholih Al- ‘Utsaimin

rahmahullah

²² Nurkholis, *Op. Cit.* Hlm 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang dan kotor. Allah Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.²³

c. Tahmid

Kalimat Tahmid berbunyi “*Alhamdulillah*” artinya segala puji bagi Allah. Kalimat ini seharusnya selalu diucapkan peuh dengan kesabaran bahwa kita mustahil dapat hidup tanpa adanya nikmat dari Allah Swt. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Albaqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)

”Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Manusia diwajibkan bersyukur hanya kepada Allah. Namun, bukan berarti kita tidak boleh berterima kasih kepada orang lain yang menjadi perantara Allah untuk menyampaikan nikmat-Nya kepada kita.²⁴

d. Takbir

Kalimat takbir berbunyi “*Allahu Akbar*” artinya Allah Maha Besar. Kalimat ini juga mengiringi hampir setiap gerakan dalam sholat. Sholat sebagai zikir yang utama., didalamnya juga terdapat zikir yang utama. Sebab, kalimat takbir merupakan kalimat penyadaran kesejatian manusia.²⁵

4. Tujuan *Istighosah*

Setiap aktifitas pasti memiliki tujuan, pada tujuan inilah dialndaskan atau sasaran tertentu. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberika inspirasi dan inovasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas tugas yang diserahkan kepada mereka.

²³ Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasinya Terhadap Sikap Sabar.* (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hlm 21-22

²⁴ *Ibid*, hlm 25

²⁵ *Ibid*, hlm 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan *Istighosah* yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyendarkan diri kepada Allah. Orang-orang yang berzikir senantiasa merasa dekat dengan Allah dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.²⁶ Adapun tujuan dari *Istighosah* sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah
- b. Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian, dan kematangan cita-cita hidup.
- c. Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian hawa nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.²⁷

Selain tujuan di atas, maka apabila seseorang telah melaksanakan *istighosah* dengan baik dan benar niscaya, akan diperoleh pula hikmah yang lain salah satunya seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang maupun susah sekalipun, serta senantiasa bertawakal kepada Allah SWT.

5. Manfaat *Istighosah*

Syaikh Abdul Wahab Asy Sya'rani dalam bukunya *Berselimut Cahaya Tuhan*, menjelaskan tentang faedah *istighosah*, berdzikir serta Riwayat yang menganjurkannya. Ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan zikir tidak terbatas, karena orang yang selalu berdzikir menjadi teman duduk Allah Ta'ala yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhan.

Manfaat *istighosah* sangat banyak diantaranya :

- a. Mendatangkan keridhoan Allah Ta'ala
- b. Mengusir syaithon, menundukkan, dan mengenyahkannya
- c. Menghilangkan kesedihandan kemuraman hati
- d. Melapangkan rezki

²⁶ Tengku Hasbi As Shidiqy, *Pedoman Zikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005) hlm. 54

²⁷ Ahmad Syafi'i Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985) hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah Ta'ala, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan
- f. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman hati
- g. Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan
- h. Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir
- i. Orang yang berzikir (mengingat Allah Ta'ala) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.

B. Makna *Isti'annah*

1. Pengertian *Isti'annah*

Kata *Isti'annah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perngharapan pertolongan terhadap Allah SWT.²⁸ Dalam Kamus Bahasa Arab Indonesia, *Isti'annah* berarti permintaan bantuan atau pertolongan. Sedangkan dalam Kamus al-Qur'an *isti'annah* memiliki arti meminta bantuan, pertolongan dan pendukung.²⁹

Kata *Isti'annah* berasal dari kata **عون** yang juga berarti petolongan. dan kata **عَوْن** artinya membantu, menolong, kerja sama dan gotong royong. Kata *isti'annah* juga sewazan dengan kata **استفعال** yang juga berarti meminta pertolongan.

Muhammad Syalthut dalam Tafsirnya, mengemukakan bahwa *isti'annah* adalah meminta pertolongan sesudah melakukan usaha sekuat kemampuan. Orang yang berakal sehat tidak akan meminta pertolongan melainkan kepada yang mampu memberikan pertolongan, tidak ada yang mampu memberikan pertolongan melainkan Allah SWT. Kekuasaannya menyeluruh, tidak dapat dilemahkan oleh apapun. Dia yang

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁹ Budi Santoso, Kamus AlQur'an, cet 1, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008) hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan sebab, Dia pula yang menyingkirkan halangan, dan Dia yang memberi, menghendaki serta menolak.³⁰

Isti'annah adalah bagian dari Ibadah. Oleh karena itu, tidak dibolehkan ber*isti'annah* selain kepada Allah. Tidaklah mungkin mengaharapkan *isti'annah* yang mutlak yang meliputi segala sesuatu yang menyeluruh, melainkan hanya kepada Allah semata.³¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al A'raaf ayat 194:

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ (٩٤)

“*Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu lalu biarkanlah mereka mmperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.*”

Selanjutnya QS. Al A'raaf ayat 197:

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ (١٩٧)

“*Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri.*”

Ibnu Qayyim al Jauziyah memaparkan dalam bukunya bahwa *isti'annah* merupakan bagian dari ibadah tanpa ada pembalikan. *Isti'annah* merupakan permohonan dari Allah dan ibadah merupakan tuntutan bagi Allah. Ibadah tidak terjadi kecuali dari orang-orang yang mukhlis. Sementara *isti'annah* bisa berasal dari orang-orang yang mukhlis dan tidak mukhlis.³²

2. macam macam *Isti'annah*³³

Isti'annah terdapat 5 macam yakni:

- a. *Isti'annah* kepada Allah SWT yaitu *isti'annah* yang mengandung kesempurnaan sikap merendahkan diri dari seorang hamba kepada

³⁰ Muhammad Syalthut, *Tafsir Al-Qur'anul Karim. Jilid 1. Terj. Herry Noer* (Bandung: Diponegoro, 1990) hlm. 64

³¹ *Ibid*, hlm 65

³² Ibnu Qayyim al Jauziyah, *Tafsir ayat ayat pilihan, cet. 2* (Jakarta: Darul Falah, 2000) hlm. 72

³³ *Ibid*. hlm 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rabbnya dan menyerahkan seluruh perkara kepada-Nya serta meyakini bahwa Allah yang bisa memberi kecukupan kepadanya. Dalil dari *isti'anah* jenis ini adalah firman Allah SWT QS. Al Fatihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

“Hanya Engkaulah yang Kami sembah dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan”

Barangsiapa yang memalingkan *isti'anah* yang khusus kepada Allah ini kepada selain Allah, maka dia telah berbuat syirik yang mengeluarkannya dari islam.

- b. *Isti'anah* kepada makhluk dalam perkara makhluk tersebut mampu melakukannya. Hukum *isti'anah* jenis ini tergantung pada perkara yang dimintai pertolongan baginya. Jika perkara tersebut berupa kebaikan maka boleh bahkan di syariatkan (dianjurkan). Dalil dari jenis *isti'anah* ini adalah firman Allah QS. Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Jika perkaranya berupa perbuatan dosa maka haram hukumnya , berdasarkan firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 “Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Jika perkaranya adalah perkara mubah, maka boleh ber*isti'anah* dan bagi orang yang dimintai pertolongan akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan pahala karena telah berbuar baik kepada orang lain. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

- c. *Isti'anah* kepada makhluk yang masih hidup dan hadir dalam perkara yang dia tidak mampu melakukannya. Misalnya minta tolong terhadap orang yang lemah untuk mengangkat sesuatu yang berat. *Isti'anah* jenis ini merupakan perkara yang sia sia dan tidak ada kebaikan didalamnya.
- d. *Isti'anah* kepada orang mati secara mutlak atau kepada orang yang masih hidup dalam perkara ghaib yang dia tidak mampu melakukannya. *Istia'anah* jenis ini adalah syirik.
- e. *Isti'anah* kepada Allah SWT dengan perantara amal sholeh dan perkara-perkara yang dicintai oleh Allah. *Isti'anah* jenis ini disyariatkan berdasarkan firman Allah SWT . dalil dari *isti'anah* jenis ini adalah QS. Al Baqarah ayat 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

3. Manfaat *Isti'anah*

Menolong merupakan perbuatan untuk meringankan atau mengangkat beban orang lain menuju keadaan yang lebih baik. Adapun pertolongan bisa dilakukan dengan tenaga, materi, atau pikiran.³⁴ jika ditelaah secara seksama, pertolongan yang diberikan seorang mukmin

³⁴ El Salman Ayashi Rz, 9 *Rahasia Mudah dan Cepat Meraih Pertolongan Allah*, hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada saudaranya, pada hakikatnya adalah menolong dirinya sendiri. Hal ini karena Allah SWT pun akan menolongnya, baik dunia maupun akhirat selama hambanya mau menolong saudaranya.³⁵

Sebagai makhluk social, setiap orang harus memiliki kesadaran bahwa ia bergantung kepada pihak lain, dimana kebutuhannya tidak dapat terpenuhi melalui usahanya atau usaha kelompoknya, bahkan usaha bangsanya sendiri. Hidup baru mungkin akan terasa nyaman apabila dibagi dengan orang lain sehingga masing masing berperang serta dalam menyediakan kebutuhan Bersama. Adapun sesuatu yang tidak sanggup dikerjakan, diserahkan semuanya kepada Sang Maha Kuasa atas segalanya. Disandarkan kepada-Nya dan mohonkan agar Allah menyempurnakan amal orang beriman serta tidak boleh meminta kepada selain-Nya. Sebab, tidaka ada yang dapat mengendalikan sesuatu diluar wasilah yang diberikan kepada setiap manusia selain yang menciptakannya.³⁶

Orang muslim yang membantu meringankan beban saudara semuslim, maka ia telah mneolong hamba Allah, yang sangat disukai oleh-Nya dan Allah pun akan memberikan pertolongan serta menyelamatkan dari berbagai kesulitan, baik didunia maupun diakhirat. Sebagaimana firman Allah dalam QS Muhammad ayat 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ (٧)

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

Allah menyuruh orang mukmin, jika mereka membela dan menolong agamanya dengan mengorbankan harta dan jiwa, niscaya ia akan menjauhkan mereka dari musuh-musuhnya.³⁷

³⁵ Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir al Ahkam* (Cet, 1: Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2006) hlm. 333

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tasfir al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qura'an*, Hlm. 73

³⁷ Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya*, (Cet 1: Jakarta, Lentera Abadi, 2020) hlm. 315

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pengertian Semantik

Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani yakni “*Sema*”(kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Yang dimaksud dengan “tanda” dan “lambang” disini adalah tanda tanda linguistik.

Ilmu semantic mulai populer Ketika Thoshihiko Izutsu memperkenalkannya dalam bukunya “*God and Man in the Koran : Semantic of the Koranic Weltanschauung*”³⁸ ia adalah seorang sarjana dari Jepang dan juga termasuk mufassir dari golongan orientalis. Menurutnya, al-Quran ialah suatu bidang semantic yang sangat luas, yang telah mengintegrasikan seluruh system kata-kata, darimanapun asalnya, kedalam suatu interpretasi sistematis baru yang menyeluruh. ³⁹ menurut Izutsu, semantic Al-Quran berusaha menyingkap pandangan dunia al-Quran melalui analisis semantic terhadap materi di dalam al-Quran sendiri yakni kosa kata atau istilah-istilah penting yang banyak yang digunakan al-Quran. Kosa kata yang ada didalam al-Quran akan menjadi pesan moral, budaya, peradaban dan lain sebagainya. ⁴⁰

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan makna suatu wicara. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, semantic adalah pembelajaran tentang makna. Selain itu semantic juga dapat diartikan sebagai studi tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantic dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Menurut Mansoer Pateda, ia mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu

³⁸ Sugeng Sugiyono., *Lisan dan Kalam*,, hlm 51

³⁹ Zakiyyudin Baidhawi, *Islamic Studies : Pendekatan dan Metode* (Yogyakarta : Insan Madani, Cet I, 2011) hlm 81

⁴⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 26-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tuturan kata atupun kalimat. Menurut Ullman ia mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian.

1. Sejarah Perkembangan Semantik

Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *Semantic*, dari bahasa Yunani *Sema*. Istilah tersebut digunakan oleh para pakar bahasa untuk menyebut bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari makna. Semantik merupakan bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaksis) dan semantik.

Istilah semantik baru muncul pada tahun 1984 yang dikenal melalui *American Philological Association* (Organisasi Filologi Amerika) dalam sebuah artikel yang berjudul *Reflected Meanings: A Point in Semantic*. Istilah semantik sendiri sudah ada sejak abad ke 17 bila dipertimbangkan melalui frase *Semantic Philosophy*.

Resig sebagai salah seorang ahli klasik mengungkapkan konsep baru tentang grammar (tata bahasa) yang meliputi tiga unsur utama, yakni etimologi, studi asal usul kata sehubungan dengan perubahan bentuk maupun makna. Sintaksis, tata kalimat dalam semasiologi, ilmu tanda (makna).

Semasiologi sebagai ilmu baru pada tahun 1820-1925 itu belum disadari sebagai semantik. Istilah semasiologi ini adalah istilah yang digunakan Reisig. Berdasarkan pemikiran Reisig tersebut, maka perkembangan semantik dapat dibagi dalam tiga masa pertumbuhan, yakni:

- a. Masa Pertama, meliputi setengah abad termasuk didalamnya kegiatan Reisig. Maka ini disebut Ullman sebagai Undergriund Period.
- b. Masa Kedua, yakni semantik sebagai ilmu murni historis, adanya pandangan historical semantik.
- c. Masa Ketiga, studi makna ditandai dengan munculnya karya filolog Swedia Gustaf Stern yang berjudul "Meanings With Special Reference to the English Language" Stern melakukan kajian makna secara empiris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semantik dinyatakan dengan tegas sebagai ilmu makna, baru pada tahun 1990-an dengan munculnya Essai de Semantikue dari Breal, yang kemudian pada periode berikutnya disusul oleh karya Stern. Tetapi, sebelum kelahiran karya Stern, di Jenewa telah diterbitkan bahan, kumpulan kuliah dari seorang pengajar bahasa yang sangat menentukan perkembangan linguistik berikutnya.

2. Analisis Semantik

Dalam analisis semantik, bahasa bersifat unik dan memiliki hubungan erat dengan budaya masyarakat penuturnya. Maka, suatu hasil analisis pada suatu bahasa tidak dapat digunakan untuk menggunakan bahasa lain.

3. Jenis Jenis Semantik

a. Semantik Deskriptif

Yakni kajian semantik yang khusus memperlihatkan makna yang sekarang berlaku. Makna kata ketika kata itu untuk pertama kali muncul. Tidak diperhatikan. Misalnya dalam bahasa Indonesia ada kata juara yaitu orang yang mendapat peringkat teratas dalam pertandingan tanpa memperhatikan makna sebelumnya yaitu pengatur atau peleraai dalam poersabungan ayam. Jadi, semantik deskriptif hanya memperhatikan makna sekarang.

b. Semantik Generatif

Konsep konsep yang terkenal dalam aliran ini adalah kompetensi yaitu *Kemampuan* atau pengetahuan bahasa yang dipahami itu dalam komunikasi. *Struktur Luar*, yaitu unsur bahasa berupa kata atau kalimat yang seperti terdengar. *Struktur Dalam*, yakni makna yang berada dalam struktur luar.

c. Semantik Gramatikal.

Adalah studi simantik yang khususnya mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat. Semantik ini lebih sulit dianalisis. Untuk menganalisa kalimat 'masih duduk, kakak sudah tidur' tidak hanya ditafsirkan dari kata kata yang menyusunnya. Orang harus

menafsirkan keseluruhan isi kalimat itu serta sesuatu yang ada dibalik kalimat itu.

4. Semantik menurut para Ahli

a. Charles Morrist

Ia mengemukakan bahwa semantik adalah menelaah hubungan-hubungan tanda tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda tanda tersebut.

b. J.W.M Verhaar

Ia mengemukakan bahwa semantik adalah teori makna atau teori arti, yakni cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti.

c. Lahrer

Semantik adalah studi tentang makna. Bagi lahrer, semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena turut menyinggung aspek aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat, dan antropologi.

d. Mansoer Pateda

Semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna.

e. Abdul Chaer

Semantik adalah ilmu tentang makna atau tentang arti. Yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa (fonologi, gramatikal, dan semantik).

D. Urgensi *Istighotsah* dan *Isti'anah*

Sebagai orang yang beriman, pertolongan Allah SWT adalah keniscayaan. Setiap saat Allah SWT menolong hamba-Nya, namun saying hamba-Nya tidak mengetahuinya, ia merasa semua yang telah dicapainya adalah murni kerja kerasnya, dan bukan dari pertolongan Allah SWT. Anggapan seperti ini akan merugikan dan mencelakakannya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya di akhirat kelak.⁴¹ Allahlah sang pemegang kekuasaan sejati, yang mampu memberikan pertolongan dalam bentuk keselamatan, kemenangan, dan kedigdayaan kepada siapapun.

Pertolongan Allah di dunia dan di akhirat diperuntukkan bagi orang-orang yang dicintainya. Dengan kata lain, mereka selalu menjaga diri dari hal-hal yang membuat murka. Bila Allah SWT sudah murka terhadap makhluknya, pertolongan Allah pun akan jauh dari orang tersebut. Orang yang tidak mendapatkan pertolongan Allah, kecelakaan akan selalu mengahmpiri hidupnya.

Adapun beberapa sifat dan perilaku yang menyebabkan Allah murka dan menjadi penghalang pertolongan-Nya antara lain : Sombong, terpedaya dunia, menuruti hawa nafsu, menebarkan kerusakan, tertipu godaan syaithan.⁴²

Hanya orang yang tersesatlah dan tidak mendapat hidayahlah yang mencari perlindungan kepada selain Allah Ta'ala, apakah itu dalam bentuk sembah, dukun, jin maupun syaithan. Sebab, hanya Allahlah zat yang berkuasa atas segala sesuatu, yang menentukan segala hal yang terjadi pada makhluk-Nya.

E. Teori Wujh wan Nazhoir

Secara etimologi, kata Al Wujh merupakan bentuk jamak dari kata Al Wajah, yang berarti sesuatu yang berada di depan. Wajh an nahar berarti permulaan siang, wajh dahar berarti permulaan tahun.⁴³ Sedangkan Nazhoir merupakan bentuk jamak dari Nazhir yang berarti sama atau sepadan. Dari makna dasar ini, dipakailah redaksi kata al Wujh sebagai suatu nama dari pembahasan tertentu dalam ilmu al-Quran yang membahas tentang lafal-lafal al-Quran yang memiliki beragam makna.

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Agar Anda Selalu Ditolong Allah* (Cet I : Yogyakarta : Sabil,

2015) hlm 5

⁴² *Ibid*, hlm 141-156

⁴³ Salwa Muhammad, *al Wujh wa nazhoir fil Quranil Karim*, (Kairo: Dar al Syruq, 1998) hlm. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Nazhoir merupakan kesepadanan makna lafal dalam al-Quran kendati menggunakan lafal yang berbeda.⁴⁴

Secara terminology imam As Suyuthi mendefinisikan al wujh yakni :

اللفظ المشترك الذى يستعمل فى عدة معان

“lafaz musytarak yang digunakan dalam beberapa ragam makna”

Sedangkan nazhoir menurut As Suyuthi ialah :

كألفاظ المتواطئة

“seperti lafaz yang berkesesuaian”⁴⁵

Yang dimaksud dengan al-wujuh adalah suatu lafadz yang memilki makna ganda yang digunakan dalam beberapa maknanya yang beragam. Sedangkan an-nazha’ir adalah yang mempunyai suatu makna tertentu yang tetap sekalipun digunakan dalam berbagai tempat.⁴⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Muqatil dalam permulaan kitabnya suatu hadits marfu’:

لا يكون الرجل فقيها كل الفقه حتى يرى للقرآن وجوها كثيرة

“Seseorang tidak akan benar-benar paham Al-Qur’an sebelum dia mengetahui makna yang beragam (wujuh) dari Al-Qur’an”.

Ada yang berpendapat bahwa Wujh serupa dengan *al Musytarak* dan Nazhoir serupa pula dengan *Mutaradif*. Sebenarnya ada sedikit perbedaan antara al Musytarak dengan al wujh, antara lain, al Wujuh dapat terjadi pada lafz tunggal dan dapat juga akibat rangkaian kata-kata, berbeda dengan *al musytarak* yang tertuju pada satu lafaz saja. Ada juga perbedaan antara nazhair dengan al mutaradif. Kendati keduanya serupa, tetapi letak perbedaannya terdapat pada kedalaman analisisnya. Ketika misalnya kita berkata *Insaan* pada nazhoir atau pada *Basyar* kita hanya

⁴⁴ *Ibid*, hlm 41

⁴⁵ As Suyuthi, *al Ithqan fi Ulumil Qur’an*, hlm. 301

⁴⁶ Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulumil Qur’an*, juz 1, (Beirut: Isa al-Babi al-Halabi, 1972).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekedar berhenti disana, tidak menganalisis lebih jauh lagi apa kesamaan dan apa perbedaannya. Seharusnya ada penjelasan lebih jauh.⁴⁷

Jadi, sederhananya wujud merupakan pemahaman mufassir terhadap suatu kata dalam tempat tertentu dengan makna tertentu. Dan wujud lainnya adalah pemahaman mufassir terhadap kata yang sama pada tempat lainnya dengan makna yang berbeda dengan pemahaman pertama. Sementara nazhair, sebagaimana definisi Ibn Jauzi, sebutan bagi lafaz, maka kata yang disebutkan pada suatu tempat, sama (nazhirun) dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Berarti, kata-kata yang terulang dalam beberapa tempat dalam Alquran tersebut, bukanlah mengalami pengulangan kata itu sendiri (lais huwa nafsuhu), melainkan kata yang sama (nazhiruhu).⁴⁸ Jadi, kata kitab misalnya, yang terdapat di banyak tempat dalam Alquran, pada dasarnya tidak disebutkan berulang, hanya saja disampaikan kata yang sama dengannya (nazhiruhu). Kitab yang disebutkan pada tempat A, bukanlah kitab yang disebutkan pada tempat B.

Para mufassir telah meneliti bahwa tidak sedikit kata-kata dalam Alquran yang keluar beberapa kali, dan setiap kali kata itu digunakan pada suatu tempat (kalimat/ayat), akan bermakna berbeda dengan penggunaannya pada tempat lain.⁴⁹

Dalam al-Itsqan, setelah dipelajari, terdapat sepuluh kata yang mempunyai banyak makna. Kata-kata tersebut adalah: (1) **Huda**, yang mempunyai tujuh belas makna, (2) **al-su'u** yang mempunyai sebelas arti yang berbeda, (3) **al-shalah** yang mempunyai sembilan makna, (4) **al-rahmah** yang mempunyai empat belas makna, (5) **al-fitnah** yang mempunyai lima belas makna, (6) **al-ruh** dengan sembilan makna, (7) **al-qadha** dengan lima belas arti, (8) **al-zikru** yang mempunyai tujuh belas makna, (9) **al-du'a** yang mempunyai enam makna, dan (10) **al-ihshan** dengan tiga makna. Selanjutnya, juga disampaikan kata-kata

M. Quraisy Syihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang, Lentera Hati, 2013, hlm. 120⁴⁷

⁴⁸ Salwa Muhammad al-'Awwa, *al-Wujud wa al-Nazhair ...*, hlm. 42.

⁴⁹ *Ibid*, hlm 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mempunyai makna seragam dengan satu pengecualian, seperti kata *al-asaf* yang berarti “kesedihan”, dalam satu ayat ia jadi bermakna *menjadikan marah*.⁵⁰

1) Wujh dalam Al-Quran

Al-wujuh di dalam alQur’an mempunyai arti ; *al-huda; suu’; shalat; rahmah; fitnah; ruh; dzikr; din; du’a*.⁵¹ contoh : ma’na *du’a* dalam al-Qur’an. Kata *ad-Diin* disebutkan dalam al-Qur’an kurang lebih 92 kali, dengan beberapa arti, diantaranya :

a. Agama, bacalah Q.S. Al-Baqarah : 132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (۱۳۲)

“Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya‘qub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah Memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”

Selain ayat diatas, bisa juga di lihat pada surah Ali Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (۱۹)

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”

b. Hari Pembalasan, perhitungan dan kiamat di QS Al Fatihah ayat 4:

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (۴)

⁵⁰ http://naklawang.blogspot.com/2011/01/al-wujuh-wa-al-nazhair_16.html diakses pada hari kamis 29 Juli 2021 pukul 20.34

⁵¹ Prof. Drs. Muhammad Chirzin M. Ag., *Al-Quran dan Ulumul Quran*, Yogyakarta: PT. Bhakti Prima Yasa, 1998, hlm 207. di dalam buku tersebut, sudah dijabarkan oleh penulis tentang makna lain dari kata *al-huda* yang diambil dari kitab tafsir karya as-Suyuti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Yang menguasai di Hari Pembalasan”

Selain ayat diatas, bisa juga di lihat pada surah QS. Al-Hijr 35:

وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۚ ۝٣٥

“dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat”

- c. Ibadah, patuh, dan ketaatan. Bacalah QS. Al-Mu'minun : 14.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik”

- 2) An Nazhoir dalam Al-Quran

Analisis pertama merujuk buku *kaidah tafsir* karya Prof. Quraisy Syihab.⁵²

- a. كسب dan فعل

Fa'ala : berbagai bentuk dari kata *fa'ala* menunjukkan perbuatan yang buruk. Ini, kecuali bentuk mudhori *yaf'alu*, bila pelakunya Allah menunjukkan sesuatu yang dalam kuasa-Nya yang diluar kemampuan manusia.

Contoh : QS. Yusuf: 32

قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنِّي فِيهِ وَلَقَدْ رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَا أَمَرُهُ لَيَسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِنَ الصَّاغِرِينَ (٣٢)

M. Quraisy Syihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang, Lentera Hati, 2013, hlm. 119-138.⁵²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dia (istri al-‘Aziz) berkata, “Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya, dan sungguh, aku telah menggoda untuk menundukkan dirinya tetapi dia menolak. Jika dia tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan, dan dia akan menjadi orang yang hina.”

Sedangkan, untuk contoh kata *yaf’alu yaf’alu* yang pelakunya Allah bisa anda baca pada QS. Ali Imran 3: 40.

قَالَ رَبِّ أُنَىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ (٤٠)

“Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya"

Ayat tersebut menjelaskan kekuasaan Allah untuk memberi anak kepada Zakaria, yang tua bangka dan istrinya dirasa mandul. *Kasaba* : sesuatu yang dilakukan berpotensi untuk dituntut oleh Allah, baik tuntutan baik maupun buruk.⁵³

Contoh : QS. Ghafir : 17

الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٧)

“Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya”

b. عبيد dan عباد

penelitian dari kami belum menemukan ayat yang menggunakan lafadz *kasaba* dan ⁵³ menunjuk perbuatan baik, akan tetapi lebih ke perbuatan buruk atau baik buruk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

'ibaad : hamba yang taat

Contoh QS Fathir ayat 31

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ (٣١)

“Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.”

'abiid : hamba Allah yang berdosa dan tidak mau bertobat

Contoh QS Qaf ayat 29

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (٢٩)

“Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku”.

c. جعل dan خلق

Khalaqa : menciptakan sesuatu tanpa ada bahannya. Oleh karena itu, lafadz ini menunjukkan pada satu objek saja.

Contoh QS Ghafir ayat 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ...

Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah...

Ja'ala : menciptakan sesuatu dengan bahan yang sudah ada. Sehingga variable lafadz ini menunjukkan dua objek sekaligus dalam satu ciptaan.

Contoh QS Al Anbiya' ayat 32

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ (٣٢)

“Dan Kami Menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka tetap berpaling dari tanda- tanda (kebesaran Allah) itu (matahari, bulan, angin, awan, dan lain-lain).”

F. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan judul “Makna Kata *Istighosah* dan *Isti’annah*” penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan, diantaranya:

- a. **Umi Wakhidatul Mubarak** pada skripsinya yang berjudul Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Pengajian *Istighosah* Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar. Mengatakan bahwa didalam beristighosah, terdapat bacaan bacaan zikir yang menjadi pengagungan kepada Allah SWT. Kalimat Tayyibah ini dimaksudkan karena kesempurnaan Allah dari segala sifat kurang dan kotor. Allah Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.
- b. **Mukhtar Hafifi**, pada Skripsinya yang berjudul *Isti’annah* dalam Al-Quran (Analisis terhadap QS. Al Fatihah ayat 5 , QS. Al Baqarah ayat 45 dan 153 , QS. Yusuf ayat 18 dan QS. Al Anbiyaa’ ayat 112.
- c. **Muhammad Asrori**, pada jurnalnya yang berjudul “ pengertian dan Bacaan dalam Istighosah, Jurnal Tausiyah, Vol. III, 2012 mengatakan bahwa istighosah adalah meminta pertolongan. Seperti kata غفران yang berarti ampunan. Ketika diikutkan pada wazan استفعال menjadi استغفار yang berarti meminta ampunan. Jadi istighosah berarti طلب الغوث atau meminta pertolongan.
- d. **Maskur Ade Putra**, pada skripsinya Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto.
- e. **Muhammad Danial**, Pada Skripsinya yang berjudul *Isti’annah* dalam Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*Library Reasearch*) yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

B. Sumber Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis mengacu pada dua sumber penelitian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semantik. Oleh karena itu, data data yang penulis ambil adalah bersumber dari al-Qur'an dan Hadits serta data yang bersumber dari tafsir-tafsir yang mengarah kepada kebahasaan atau tafsir yang membahas sedikit tentang masalah kebahasaan diantaranya: Tafsir al Azhar karya H Abdul Malik Karim Amrullah, Tafsir Al Muniir karya Dr. Wahbah Az Zuhaily, Tafsir Al Mishbah karya Prof. Dr. Quraish Shihab, dan lain sebagainya. Serta buku-buku yang berkaitan dengan lughowi atau bahasa yakni buku Al Asbab wa al Nazhair fi al-Quranil Karim karya Muqattil Ibn Sulaiman, buku pendekatan semantic pada al-Quran (terjemahan) karya Toshihiko Izutsu yang diterjemahkan oleh Agus Fahri Husein, buku Kajian Kosa Kata karya dari Muhammad Quraish Shihab, dan lain sebagainya .

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Sumber Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli dan memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dari arsip yang dianggap penting. Termasuk jurnal atau buku-buku yang memuat informasi berkaitan dengan penelitian ini sebagai data tambahan yang sangat bermanfaat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat mengumpulkan dan menelaah ayat-ayat al-Qur'an, karya-karya ahli tafsir, hadis dan karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan atau setidaknya mengisyaratkan tentang *istighosah* dan juga *isti'anah*.

Di karenakan penelitian ini menggunakan analisa semantik, maka data yang terkumpul melalui studi kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan masalah dalam al-Qur'an yang ingin dibahas. Dalam hal ini, penulis mengangkat topik makna *Istighosah* dan *Isti'anah*.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan.
3. Menganalisa makna-makna yang terkandung didalam ayat-ayat yang telah ditetapkan tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya penulis menggunakan pendekatan semantik yakni kajian tentang menganalisa makna makna yang terkandung didalam sebuah kata. serta mengungkapkan perbedaan yang terdapat dalam istilah –istilah yang sama didalam al-Qur'an.⁵⁴ Pada awalnya, penulis mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari data primer seperti dalam al-Qur'an, kitab kitab tafsir, maupun data sekunder yaitu buku-buku penunjang lainnya, baru kemudian dianalisis secara *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara menguraikan, dan menganalisa

⁵⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008) hlm. 2

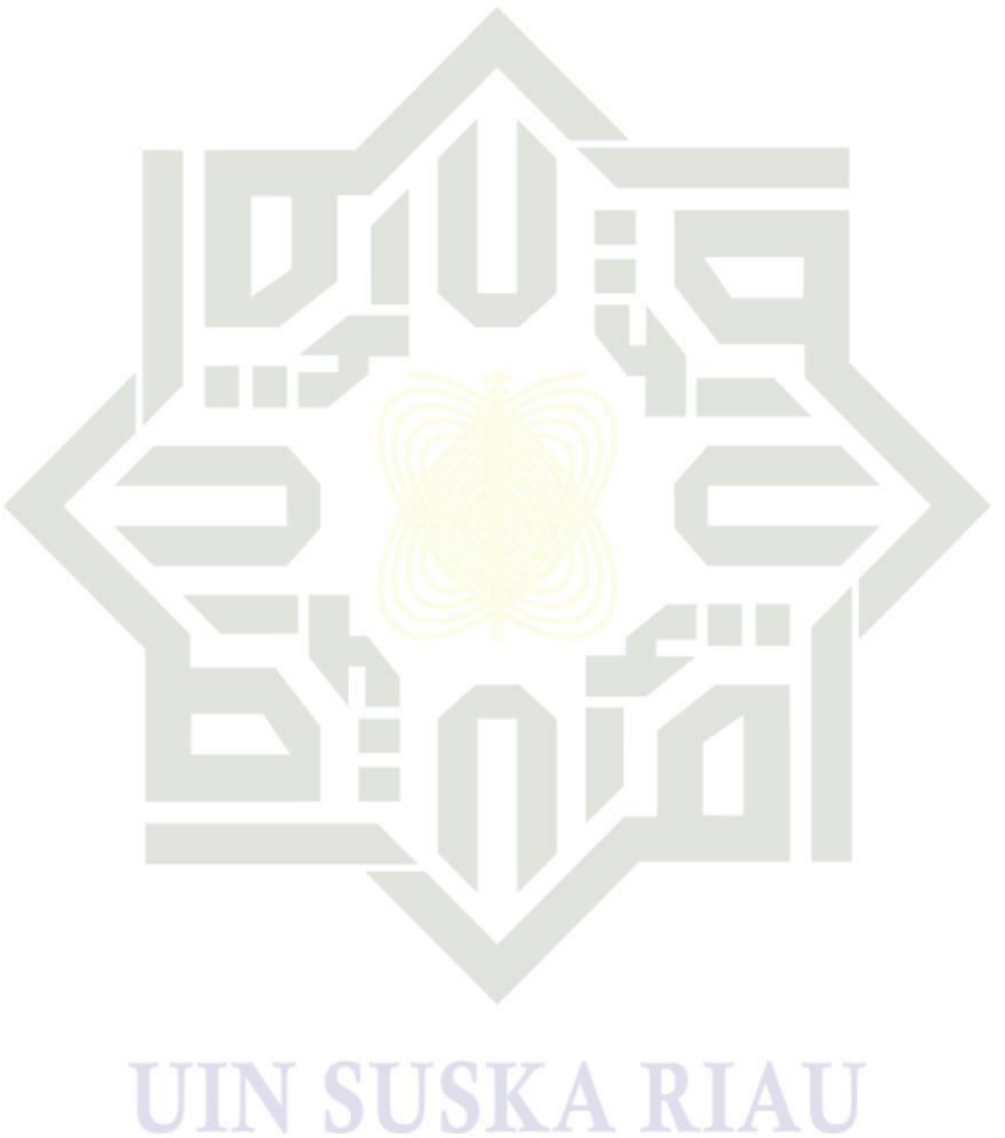
secara kebahasaan dengan tegas dan sejelas jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah penulis paparkan mengenai *istighotsah* dan *isti'annah* dalam Alqur'an, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. *Istighotsah* merupakan kata dari Bahasa Arab yang berarti meminta pertolongan atau bantuan. Berasal dari kata غوث dan satu wazan dengan استفعال maka jadilah استغاثه .Sedangkan kata *Isti'annah* berasal dari kata عون yang juga berarti petolongan. dan kata عَوْن artinya membantu, menolong, kerja sama dan gotong royong. Kata *isti'annah* juga sewazan dengan kata استفعال yang juga berarti meminta pertolongan.
2. Penggunaan lafaz *istighotsah* dalam al-Quran adalah menunjukkan suatu keadaan yang mana seorang makhluk meminta pertolongan Allah Ta'ala berada dalam keadaan yang sulit dan sukar. Biasanya, Allah memberikan sebuah musibah terlebih dahulu kepada hambanya, kemudian seorang hamba akan meminta pertolongan kepada Allah. Keadaan seperti ini di dalam al-Quran selalu menggunakan lafaz *istighotsah*. Sedangkan lafaz *isti'annah* selalu menunjukkan keadaan yang penuh dengan kebaikan. Sehingga Allah selalu mengiringinya dengan perkataan sabar dan juga shalat.
3. Perbedaan antara *Istighotsah* dan *Isti'annah* yaitu :
 - a. *Istighotsah* merupakan meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala dalam keadaan sukar, sulit dan disaat kita ketakutan

sedangkan *isti'annah* merupakan meminta pertolongan dalam artian yang lebih umum

- b. Term *istighotsah* didalam Alqur'an selalu dikaitkan dengan peristiwa yang penuh dengan kesulitan, dan juga penuh dengan ancaman dan ketakutan sedangkan term *isti'annah* selalu dikaitkan atau diiring dengan sabar dan sholat serta Allah seringkali menggunakan bahasa yang lemah lembut dan juga baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal yang merasa perlu disampaikan, diantaranya :

1. Hendaknya orang yang beriman senantiasa berpegang teguh dengan ajaran yang dibawah baginda Nabi Muhammad SAW, Alqur'an sebagai sumber ajaran utama seorang muslim dalam melaksanakan kehidupan dunia, karena tiada kebenaran hakiki melainkan kebenaran yang datang dari-Nya, tiada keraguan didalam kitab-Nya dan merupakan petunjuk bagi orang yang beriman, yang senantiasa memikirkan tanda-tanda kekuasaan-Nya
2. Diharapkan kepada umat islam agar senantiasa beriman dan bertakwa serta beribadah dalam mengharap pertolongan dari-Nya, serta menghindarkan dari hal-hal yang membuat-Nya murka
3. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari begitu banyaknya kesalahan dan kekurangan yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca dan terkhususnya bagi penulis sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Hasan Binjai.2006. *Tafsir al Ahkam* (Jakarta : Kencana Pranada Media Grup)
- Abu Abdillah dan Nur Rohmad, Argumen Ahlusunnah wal Jama'ah, Jawaban Tuntas Atas Tuduhan Bid'ah dan Sesat, (Pematari Aswaja NU Center PWNJ Jawa Timur)
- Ahmad Arson Munawwir. 1997. *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif)
- Ahmad Syafi'i Mufid.1985. *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu)
- Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad Dimasyqi. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir Terj Bahrn Abu Bakar Juzuk 6* (Bandung : Sinar Baru Algesindo)
- Al Imam al 'Alamah Abi al Fadl Jamaluddin Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur al Afriqi al Misr, *Lisanul 'Arab* (Beirut : Dar Sadir)
- As Suyuthi, *al Ithqan fi Ulumil Qur'an*,
- Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulumil Qur'an, juz 1*, (Beirut: Isa al-Babi al-Halabi, 1972)
- Barmawi Umar. 1993. *Sistematika Tasawuf*, (Solo: Romadhoni)
- Budi Santoso. 2008. *Kamus AlQur'an*, cet 1,(Jakarta: Pena Pundi Aksara)
- El Salman Ayashi Rz. *9 Rahasia Mudah dan Cepat Meraih Pertolongan*
- H Abdul Malik Karim Amrullah. 1998. *Tafsir al Azhar Jilid 1* (Jakarta : Pustaka Panjimas)
- Harimurti Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik* (Jakarta : Pustaka Utama)
- Harimurti Kridalaksana.2008. *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Pustaka Utama,)
- Ibn Muhammad Abdul Wahab. 1969. *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah)
- Ibnu Qayyim al Jauziyah. 2009. *Madarijus Salikin : Baina Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Terj. Kathur Suhardi, *Pendakian Menuju Allah Penjabaran Konkrit "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in"* (Jakarta : Pustaka al Kautsar)
- Ibnu Qayyim al Jauziyah.2000. *Tafsir ayat ayat pilihan, cet. 2* (Jakarta: Darul Falah)
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Agar Anda Selalu ditolong Allah* (Yogyakarta : Sabil)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al Qura'an dan Tafsirnya* (Jakarta : Lentera Abadi)
- Luis Mafuf Elyas. 1998. *Munjid fil Lughoh Wa a'laa terjemahan*, (Libanon: El Mucheg, Beirut)
- M. Quraish Shihab. 2007. *Ensiklopedia Alquran : Kajian Kosa Kata* (Cet. 1: Jakarta: Lentera Hati)
- *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*
- M. Quraisy Syihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang, Lentera Hati, 2013.
- Maskur Ade Putra, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto.
- Muhammad Asrori, pada jurnalnya yang berjudul “ pengertian dan Bacaan dalam Istighosah, Jurnal Tausiyah, Vol. III, 2012
- Muhammad Asrori, *pengertian dan Bacaan dalam Istighosah, Jurnal Tausiyah*, Vol. III, 2012,
- Muhammad Chirzin M. Ag., *Al-Quran dan Ulumul Quran*, Yogyakarta: PT. Bhakti Prima Yasa, 1998,
- Muhammad Danial, *Isti'annah dalam Alquran* (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i).
- Muhammad Danial. 2014. *Isti'annah dalam Alqur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)*, *Skripsi Sarjana* (Makassar : UIN Alaudin Makassar)
- Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi. 2008. *Tafsir Surah al Fatihah, Penerjemah Abdul Syukur Abdul Razak* (Jakarta : Nahdhah Publiser)
- Muhammad Rasyid Ridho.2005. *Tafsir al Fatihah wa Sittu Suwar min Khawatim al-Qur'an, al Asr wa al Kautsar wa al Kafiruun wa al Ikhlas, wa al Mu'awizataini Terj. Tiar Anwar Bachtiar, Tasir al Fatihah Menemukan Hakikat Ibadah* (Bandung : PT Mizan Pustaka)
- Muhammad Syalthut. 1990. *Tafsir Al-Qur'anul Karim. Jilid 1. Terj. Herry Noer Ali*(Bandung: Diponegoro)
- Mukhtar Hafifi, *Isti'annah dalam Al-Quran* (Analisis terhadap QS. Al Fatihah ayat 5 , QS. Al Baqarah ayat 45 dan 153 , QS. Yusuf ayat 18 dan QS. Al Anbiyaa' ayat 112.
- Nurkholis, *50 Amaliyah an Nahdhiyah*
- Rahmad Syafe'I. 2000. *Al Hadits Aqidah Akhlaq dan Hakim* (Bandung : Pustaka Setia)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Salwa Muhammad, *al Wujh wa nazhoir fil Quranil Karim*, (Kairo: Dar al Syruq, 1998)
- Sayyid Quttub. 2008. *Tafsir fi Zilalil Qur'an Terj As'ad Yasn, Tafsir Fi Zilalil Qur'an, Dibawah Naungan Alqur'an* (Jakarta : Gema Insani)
- Sholih Ibn Abdul Aziz Alu Syaikh. 1433. *At Tahmid li Syarh Kitabit Tauhid* (Beirut : Maktabah Darul Minhaj)
- Syaikh Ilmi Zaedah Fu'ad Abdul Al Baqiy, *Fathu Rahman Li Thalibi ayatil Qur'an* (Bandung : Diponegoro)
- Syaikh Muhammad Ibn as Sholih, *Syarah Tsalasatil Ushul*
- Tengku Hasbi As Shidiq. 2005. *Pedoman Zikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra)
- Tim Ahli Tafsir. 2010. *al Mishbahul Munir Fi Tahzibi Tafsiri Ibni Katsir, Terj. Tim Pustaka Ibn Tafsir, Shahih Tafsir Ibn Katsir Jilid 1* (Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir)
- Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasinya Terhadap Sikap Sabar*. (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011)
- Wahbah Az Zuhaily. 2013. *Tafsir al Munir, Jilid 1 dan 2 Terj*, (Jakarta : Gema Insani)
- , 2013. *Tafsir al Munir, Jilid 3* (Jakarta :Gema Insani)
- , 2013. *Tafsir al Munir, Jilid 5 Terj* (Jakarta : Gema Insani)
- , 2013. *Tafsir al Munir, Jilid 6 Terj* (Jakarta : Gema Insani)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

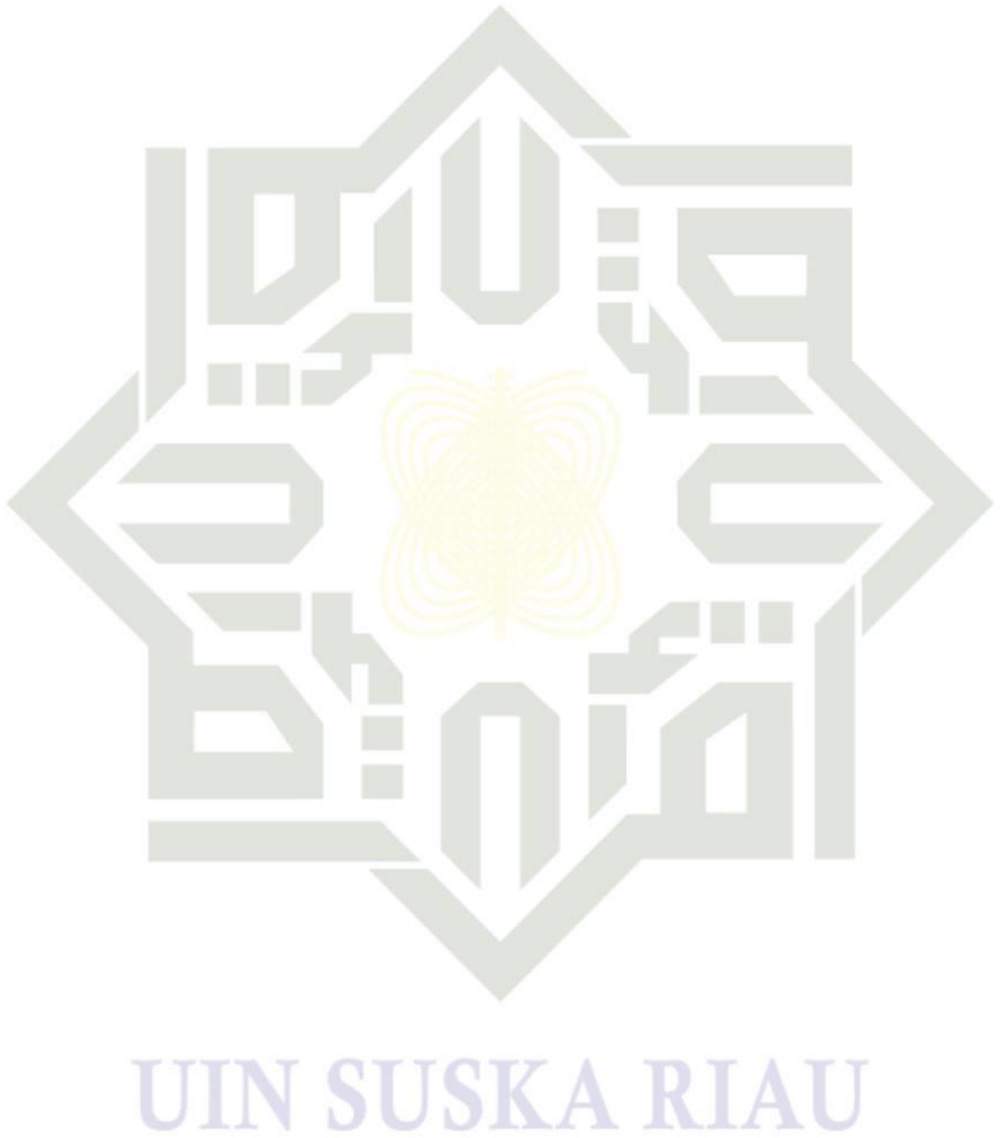
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ulfa Yumni
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tandun, 13September 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 11632204042
 Semester : 8 (Delapan)
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 Alamat : RT 005/RW 002, Desa Tandun, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu
 No Hp/Telp : 0822 8418 2505
 Nama Orang Tua
 Ayah : Ramlan Anas
 Ibu : Siti Arfah (Alm)
 Alamat : RT 005/RW 002, Desa Tandun, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK : TK Harapan Bunda Tahun 2003
- SD : SDN 017 Tandun, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu Tahun 2004-2010
- SMP : MTs. PP. Darul Ulum Tandun, Tahun 2010-2013
- SMAN : MA PP. Darul Ulum Tandun, Tahun 2013-2016
- Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, maka saya bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.